

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Guru dan siswa merupakan faktor yang utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing – masing siswa. Proses belajar mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media yang digunakan dan faktor – faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya di SMK Swasta YPK Medan. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku seperti siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya

guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Swasta YPK Medan pada saat pelajaran akuntansi berlangsung, aktivitas siswa kurang aktif dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi-materi pelajaran akuntansi yang disampaikan, sehingga pada saat test hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Swasta YPK Medan menyatakan bahwa masih banyak nilai pelajaran akuntansi siswa yang rendah dibawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari 37 siswa kelas X AK 1 hanya 14 siswa yang memperoleh nilai $\geq 70,00$ atau hanya 37,84% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk tahun ajaran 2011/2012. Hal ini di dukung dari hasil penelitian Nur (2009), Aruan (2010), dan Nainggolan (2011) bahwa hasil belajar siswa yang rendah dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, dimana siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena guru sering menggunakan metode konvensional. Dimana di dalam proses pembelajaran guru

kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran bersifat monoton dan membosankan.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan dan memotivasi minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna membantu siswa memahami akuntansi. Para guru (pendidik) sebaiknya banyak menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Hal tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan belajar mandiri, dan memelihara partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dituntut harus dapat membangkitkan kemauan siswa untuk belajar salah satunya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini yang dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi kemauan siswa didalam belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar.

Model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk

oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Melalui tutorial sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi juga menjadi subjek pembelajaran yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan. Ada kalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman lainnya karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya.

Latihan tersebar merupakan suatu latihan yang dilakukan dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk dapat mengembangkan pengetahuannya melalui latihan-latihan yang diberikan.

Dengan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar maka diharapkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Latihan Tersebar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan?
- 2) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan?
- 3) Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Latihan Tersebar dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar. Oleh karena peran tutor (pengajar) dijabat oleh teman sekelas,

maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terdapat lagi kekakuan (ada rasa takut) untuk bertanya kepada tutor yang merupakan teman sendiri tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti olehnya sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat.

Latihan tersebar adalah cara belajar yang memberikan kepada siswa latihan soal sesuai dengan kesukaran materi, sehingga siswa dilatih agar dapat dengan cepat menguasai materi pelajaran akuntansi yang dibahas. Metode ini membimbing siswa kedalam puncak keahlian dalam penguasaan ilmu akuntansi, karena dengan menggunakan latihan tersebar ini guru dapat mengoptimalkan pelajaran dikelas.

Dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan dengan cara diskusi yang diselingi dengan latihan. Guru terlebih dahulu memilih tutor dalam kelas tersebut kemudian membentuk kelompok belajar yang heterogen mengefektifkan pencapaian tujuan belajar dengan menerapkan latihan tersebar yaitu kelompok yang sudah dibimbing oleh tutor diberikan kompetensi yang dibagi-bagikan sesuai tingkat kesukaran materinya.

Dari uraian tersebut diatas maka dengan menerapkan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Latihan Tersebar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Latihan Tersebar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan latihan tersebar.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah SMK Swasta YPK Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.